



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 26 April 2016

Halaman: 24



UPT Pasty
**Pasar dalam
Taman, Ikon Wisata
Baru Yogyakarta**

Kabar Jogja

Tahun ini, Pasty
bertekad bisa meraih
Piala Adipura untuk
kategori pasar.

Kota Yogyakarta memiliki sekitar 33 unit pasar. Di antara pasar-pasar tersebut, ada salah satu yang cukup menarik dari konsep dan tampilan. Pasar yang berlokasi di Jalan Raya Bantul itu menjadi pasar yang paling sejuk dengan pemandangan aneka tanaman yang indah, pohon-pohon rindang, dan aneka satwa yang menyenangkan hati. Inilah Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasty). Menempati lahan seluas 30 ribu meter persegi (m²), pasar yang asri ini merupakan pindahan dari pedagang hewan dan tanaman hias di Pasar Ngasem Yogyakarta. Sekitar enam tahun lalu, ratusan pedagang Pasar Ngasem menempati lahan bekas kebun bibit milik Dinas Pertanian Kota Yogyakarta di Jalan Bantul.

Instansi

1. UPT. Pasty
2. Dir. Peng. Pasar
- 3.
- 4.
- 5.

✓ Netral

✓ Biasa

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

ejala

nd



● Bakoh Tupon
Langgeng Hadi

Pasar di lahan bekas kebun bibit itu dibagi dua. Di sisi barat luasan 15 ribu m² digunakan untuk pedagang aneka tanaman hias. Sedangkan pada sisi timur luasan 15 ribu m² digunakan untuk pedagang aneka satwa, kerajinan, asesoris, dan replik. Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasty, Bakoh Tupon Langgeng Hadi, mengatakan 401 pedagang berjualan di pasar ini.

Terdiri dari 32 pedagang tanaman hias, 33 pedagang ikan hias, dan 346 pedagang satwa termasuk pedagang sangkar burung, asesoris, merpati, kucing, burung hias, dan replik. "Kita sudah tidak bisa memperluas lahan, jadi jumlah pedagang sudah stagnan seperti itu," ujarnya, Senin (25/4).

Hampir tiap hari, papardia, pasar khusus di Kota Yogyakarta ini mendapat kunjungan dari berbagai instansi terutama siswa sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Banyak siswa yang belajar aneka satwa dan tanaman hias langsung ke pasar ini. Setiap harinya, sedikitnya dua rombongan sekolah datang ke pasar ini selain pengunjung yang memang hobi yang ingin berbelanja.

"Konsep yang kita kembangkan adalah pasar dalam taman. Jadi pasar ini memang unik, pasar tetapi banyak pohon perindang, banyak tanaman hias indah, dan memiliki banyak gazebo untuk istirahat," ujarnya.

Dengan konsep tersebut, jelasnya, maka pengembangan pasar ini bukan hanya untuk kegiatan ekonomi tetapi juga untuk edukasi bagi anak-anak. Bahkan saat ini, Pasty telah menjadi ikon wisata khusus di Yogyakarta. Banyak travel agen yang menjadikan Pasty sebagai paket perjalanan

study tour siswa luar Kota Yogyakarta. Biasanya, paketnya ke Pantar, Parangtritis, Pasty, Keraton Yogya, serta Malioboro".

Tak hanya itu, bahkan setiap bulan, pasar ini juga mendapat kunjungan dari berbagai pemerintah daerah di Indonesia yang akan mengembangkan pasar sejenis di daerahnya. Menurut dia, kunjungan ke Pasty setiap tahun meningkat tajam.

Berdasarkan data UPT Pasty, jumlah kunjungan ke pasar tersebut pada 2014 mencapai 6.687 orang. Jumlah itu naik 6.751 orang di 2015. Tahun ini, jumlah kunjungan diperkirakan naik lagi.

Adapun total omzet ratusan pedagang terus naik dari tahun ke tahun. Pada 2014 omzet pedagang Pasty sekitar Rp 102 juta dalam setahun dan 2015 mencapai Rp 109,7 juta. Lebih lanjut diakui, menata konsep pasar dalam taman tidaklah mudah. Namun karena yang digunakan merupakan bekas lahan pembibitan buah, maka banyak pohon perindang yang tetap dibiarkan hidup di dalam pasar menjadi penyeduk dan penghias pasar.

Demikian pula bangunan los pasar juga menyerupai bangunan los di taman-taman kota. Selasar penghubung antar bangunan los pasar diberi gapura layaknya taman dengan tanaman rambat. Di beberapa titik dibangun gazebo dari bambu yang bisa digunakan untuk beristirahat. Bahkan ada bangunan untuk istirahat pengunjung di belakang pasar satwa yang terbuat melingkar layaknya taman kota.

Bangunan antarlus pedagang sendiri terpisah-pisah dengan jalan kecil yang memisahkan. Sehingga pengunjung bisa berjalan-jalan melihat aneka satwa dan tanaman hias layaknya di dalam taman kota. Dengan konsep tersebut, tahun ini Pasty bertekad bisa meraih penghargaan Piala Adipura untuk kategori pasar.

Posko kesehatan hewan

Seiring maraknya penyakit zoonosis, pihak UPT Pasty bekerja sama dengan paguyuban pedagang terus meningkatkan kebersihan pasar termasuk hewan. "Para pedagang kita beri pelatihan dengan mendatangkan tenaga kesehatan hewan secara rutin dan BKSDA," ujarnya.

Namun, menurutnya, para pedagang sudah cukup hafal dengan gejala dan tanda-tanda penyakit hewan. Meski begitu, pihaknya akan menghidupkan kembali posko kesehatan hewan di pasar ini. Posko akan didirikan bekerja sama dengan Bidang Pertanian Disperindagkopan Yogyakarta.

Kasubag Tata Usaha UPT Pasty Yogyakarta, Fauziah, mengatakan sebelumnya pernah ada posko kesehatan hewan tersebut. Namun entah kenapa posko tersebut ditutup. "Ini kerja sama lintas SKPD sehingga butuh sinkronisasi program".

Meski belum ada posko tersebut, jelasnya, para pedagang sudah cukup mahir dalam menanggulangi beberapa penyakit hewan. Pemeriksaan hewan juga dilakukan secara berkala.

Perkuat Keamanan dengan CCTV

Kasus pencurian puluhan ekor burung hias di Pasty yang terjadi beberapa waktu lalu, menjadi catatan tersendiri bagi perkembangan pasar khusus satwa dan tanaman hias di Yogyakarta tersebut. Kerugian pedagang akibat kasus tersebut bahkan mencapai ratusan juta rupiah.

Untukantisipasi kejadian serupa, UPT Pasty bekerja sama dengan paguyuban pedagang, memperkuat petugas penjaga di pasar tersebut. Ada 15 personel keamanan yang setiap hari bertugas keliling mengamankan pasar seluas 30 ribu meter persegi ini. "Selain itu, kita sudah memasang 10 unit kamera CCTV untuk pantauan dan tahun ini akan kita tambah 10 unit lagi," ujar Kepala UPT Pasty, Bakoh TLH.

Salah satu CCTV di pasar tersebut terkoneksi langsung ke Balai Kota Yogyakarta sehingga bisa dipantau wali kota setiap saat. Lampu penerangan di beberapa titik di pasar tersebut juga ditambah. "Dengan kerja sama yang baik antara paguyuban pedagang dan petugas keamanan, kita berharap keamanan pasar bisa maksimal," ujarnya.

Di samping itu, UPT Pasty mengusulkan adanya pembangunan taman lalu lintas di areal pasar tersebut. Taman lalu lintas ini diharapkan melengkapi wahana edukasi dalam pasar itu terhadap siswa yang berkunjung ke pasar tersebut. "Ini baru kita usulkan, taman lalu lintas untuk pengenalan rambu-rambu pada anak melengkapi wahana edukasi disini," ujarnya.

Dengan penambahan taman tersebut dan keamanan yang terjamin, pihaknya optimis pasar tersebut akan terus berkembang dan menjadi ikon baru wisata khusus

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005